

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MENGAJAR DENGAN MENYELENGGARAKAN SCHOOL BASED INSET DI SD NEGERI 023 RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Erlina Daulay

Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu
erlina.daulay@yahoo.com

Abstrak Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah penerapan peningkatan profesionalisme guru. Budaya sekolah merupakan hal yang positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan di sekolah terutama profesionalisme gurunya yang harus ditingkatkan dengan menyelenggarakan school based inset oleh pengawas Pembina sehingga menunjang kepada masalah kedisiplinan, termasuk disiplin para guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan disiplin para guru dapat diupayakan melalui bermacam-macam cara, salah satunya dengan cara meningkatkan disiplin guru melalui penerapan school based inset dalam mengajar di kelas di SD Negeri 023 Rambah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisis data, ternyata pada siklus kedua, keprofesionalan guru telah meningkat maka penelitian ini dicukupkan dua siklus dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan ditencanakan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan penerapan school based inset kepada guru.

Kata Kunci : *Professionalisme, school based inset, guru*

I. PENDAHULUAN

Problematika dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah akan selalu dihadapkan dengan berbagai ragam kemampuan guru, baik, guru baru, junior maupun senior. Sebagai Kepala sekolah sebaiknya mencari alternatif dalam usaha meningkatkan profesional guru.

Agar kita lebih memahami tugas-tugas personal sekolah baik itu Kepala Sekolah, guru maupun staf tata usaha maka hendaknya diperhatikan : Tugas

profesional, tugas manusiawi, tugas kemasyarakatan pesonilnya mengingat bahwa guru terlibat langsung dalam kegiatan Belajar Mengajar (kegiatan belajar mengajar) dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah.

Namun pada kenyataannya, berbagai krisis dan masalah kehidupan yang akhir-akhir ini dialami oleh bangsa kita telah memposisikan anak-anak usia prasekolah dalam kondisi rawan

pelayanan atau perlakuan pendidikan yang kurang baik, perawatan, kesehatan, serta gizi dan makanan. Jika berbagai krisis kehidupan tersebut tidak segera tertangani, maka sangat mungkin bangsa Indonesia akan kehilangan suatu generasi unggul. (Sholehudin, 2000).

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Depdiknas, 2004).

Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Supriadi (Mulyasa, 2003:24) menyatakan bahwa:

Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan

menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dengan demikian sangat jelas apabila ingin meningkatkan kualitas peserta didik semenjak dini maka salah satunya ditentukan oleh kinerja menejerial administrasi sekolah kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa mutu pembelajaran di kelas salah satunya ditentukan juga oleh mutu kepala sekolah. Walaupun yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas adalah guru, tetapi guru tersebut berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan di bawah manajemen sekolah.

Prawirosentono (1992:2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu: Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral ataupun etika.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "Kinerja" berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985: 503), sedangkan Hadari Nawawi (1998: 234), menggunakan istilah "karya", yaitu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik

yang bersifat fisik/ material maupun nonfisik/ material. Penilaian karya atau kinerja setiap pekerjaan menyangkut kemampuan pekerjaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Kinerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan atau motivasi tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuan berfungsi mengarahkan perilaku.

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh komponen-komponen pendukung yaitu siswa, kurikulum, guru, sarana/prasarana dan lingkungan.

Inservice berasal dari kata serve. Serve adalah kata kerja yang artinya melayani, serve menjadi inservice yang artinya peningkatan. Sedangkan penataran berasal dari kata "tatar". Kata tatar berasal dari bahasa Jawa yang artinya "tingkat". Kata ini sudah lazim dipergunakan dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan arti. Jadi

secara harfiah "penataran" dapat diartikan "peningkatan". Pendapat umum menyatakan bahwa penataran adalah suatu kegiatan dalam usaha untuk mengadakan peningkatan.

Dalam usaha meningkatkan pengelolaan sekolah kata "penataran" selalu dikaitkan dengan personel sekolah terutama guru, setelah mengikuti suatu penataran diharapkan agar ada peningkatan terutama guru itu sendiri. Peningkatan ini kiranya akan tercermin dengan adanya perubahan yang terjadi pada guru tersebut.

Aplikasi perubahan tersebut terlihat ketika guru dalam melaksanakan tugasnya. Perubahan itu sendiri mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru dapat bekerja secara profesional dan pelaksanaannya diusahakan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (kegiatan belajar mengajar). Dari uraian tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa penataran di sekolah suatu bentuk kegiatan yang merupakan bagian pengembangan staf dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional personel sekolah terutama guru dengan cara mengubah sikap, meningkatkan

School Based Inset adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kebutuhan

peserta, Untuk mendesain suatu penataran di sekolah perlu dipelajari sungguh-sungguh apakah yang sebenarnya merupakan kebutuhan peserta. 2) Menetapkan peserta penataran di sekolah. Peserta penataran adalah guru atau personel sekolah lainnya yang ada relevansinya dengan kebutuhan penataran. Peserta penataran di sekolah ada baiknya diberikan prioritas kepada personel/staf yang memiliki kekurangan dan kelemahan profesional atau kurang mendukung gagasan-gagasan pembaharuan. 3) Menetapkan tujuan umum. Tujuan umum suatu penataran adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar . 4) Menjabarkan tujuan umum ke dalam tujuan khusus. Tujuan umum seperti dijelaskan di atas yang dijabarkan menjadi tujuan-tujuan khusus yang spesifik dan operasional sehingga pencapaiannya mudah diukur melalui penilaian (formal dan informal). 5) Menetapkan waktu yang diperlukan. 6) Mempertimbangkan apakah perlu memanfaatkan tenaga ahli dalam kegiatan dengan memperhatikan antara lain :

- Bobot/jenis materi penataran di sekolah yang akan disampaikan dengan

kemampuan dan kesempatan tenaga yang ada.

- Kemungkinan tenaga ahli dari luar yang dapat diminta
- Sarana/dana penunjang yang tersedia atau mungkin diusahakan, kalau perlu penataran di sekolah dapat memanfaatkan tenaga ahli dari luar. Supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik perlu konsultasi dengan tenaga ahli itu tentang metode dan sarana penunjang diperlukan, dan metode yang dianjurkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang diterima oleh peneliti selaku pengawas SD di Kecamatan Rambah, bahwa sebagian guru di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu belum memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing.

Planing Tindakan

1. Jenis Tindakan nyatanya adalah melatih dan membimbing guru-guru dengan timnya dalam mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :
 - a. Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik
 - b. Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara mengajar yang baik dan mengembangkan diri secara profesional sebagai guru

Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua putaran , pada masing-masing putaran dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan mulai September s/d Nopember 2017 di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu . Pada Jam Sekolah yaitu dari jam 12.00 – 14.30 setiap pertemuan. Perencanaan

penelitian ini meliputi : a) Rapat koordinator antara pengawas, kepala sekolah, dan guru di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. b) Penentuan jadwal dan subjek penelitian secara bersama-sama. c) Menyiapkan bahan bahan yang diperlukan dalam pengembangan wawasan edukatif dan informatif yang baik .

2. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan dalam pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas.
- 2) Penyampaian informasi tentang cara mengajar yang inovatif dan peka terhadap wawasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan contoh model pembelajaran baik.
- 3) Mengkaji contoh model pengajaran yang baik dalam kelompok

Target yang diharapkan pada putaran I :

- a. Pertemuan pada putaran I dihasilkan konsep (format) pengajaran yang baik yang sesuai dengan karakteristik masing masing bidang studi secara profesional
- b. Dalam pertemuan tersebut tersusunnya rencana model pembelajaran yang

inovatif guna menunjang kemampuan profesi guru

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menyusun satuan pelajaran yang baik di pertemuan tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sekaligus peneliti dalam hal ini, terhadap setiap guru tentang kerjasama, aktivitas, presentasi dalam menyusun satuan pelajaran yang baik

Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kategori sikap yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Sehingga skor maksimal adalah $4 \times 5 = 20$. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam menyusun satuan pelajaran yang baik dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Kategori

No	Skor	Kategori Penyusunan
1	90 - 100	A (baik sekali)
2	80 - 89	B (baik)
3	65 - 79	C (cukup baik)
4	55 - 64	D (kurang)
5	0 - 54	E (sangat baik)

Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyusunan satuan pelajaran yang baik pada akhir pertemuan putaran pertama dengan menggunakan format evaluasi satuan pelajaran yang baik. Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kelengkapan elemen dalam satuan pelajaran yang baik , (2) kejelasan tujuan pembelajaran yang baik , (3) ketepatan / kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik , (4) kemanfaatan program, (5) strategi implementasi /pelaksanaan,

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan satuan pelajaran yang baik oleh guru-guru di SD Negeri 023

Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, penulis yang belum mencapai hasil maksimal pada putaran I. Kegiatan penelitian tindakan pada putaran II dilaksanakan pada bulan Oktober 2016, di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, pada jam sekolah dari jam 12.00–14.00 WIB. Hal-hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan putaran I. Berdasarkan observasi dan refleksi pada putaran I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan pengajaran di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada putaran I diulang pada putaran II dengan modifikasi dengan pemberian konsepsi School Based Inset dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada putaran I. Kegiatan pada putaran II dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam memulai pengajaran dengan mengulang pelajaran yang lalu yang baik dibantu oleh guru kelas yang sudah berhasil
 - 2) Memberikan arahan tentang konsepsi School Based Inset guna menunjang pengajaran yang lebih efektif.
 - 3) Melaksanakan School Based Inset sebagai bagian dari teknik pengembangan diri sebagai guru secara profesional.
- Observasi dan evaluasi
- Observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengawas sekolah di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, saat guru mempraktekkan di depan kelas pada saat pertemuan putaran II, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap sikap guru dalam mempresentasikan konsepsi School Based Inset ke dalam pengajaran yang baik dan dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada putaran I. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan putaran II dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada putaran I. Cara melakukan penilaian terhadap hasil pengajaran yang baik yang disusun sama dengan pada putaran I.
3. Refleksi :
Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan putaran dilakukan refleksi. Bila guru-guru di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah

Kabupaten Rokan Hulu memperoleh skor dalam penilaian yang baik final sama atau lebih besar dari 65, maka guru-guru tersebut dinyatakan berhasil, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut ;

1. Putaran I

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus pengawas di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, sebagian besar guru-guru belum paham tentang pengajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan potensi dirinya yang baik serta kurang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi pengajaran yang lebih up to date dan peka terhadap wawasan informasi global, guru-guru di SD Negeri 023 hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengajar di kelas

dengan baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara School Based Inset serta memberikan contoh model pengajaran yang inovatif. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model pengajaran yang baik, kemudian menetapkan format rencana pembelajaran yang akan digunakan di depan kelas. Setelah menyepakati format yang digunakan guru mencoba mempraktekkkan di dalam kelompoknya masing-masing. Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru konsepsi mengajar yang baik pada putaran pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi (putaran I)

No	Nama Guru (sampel responden)	Aspek Pengajaran			
		Bahan	Model RPP	Aktivitas	Presentasi
1	Adlin,S.Pd.	3	2	2	2
2	Susma,S.pd.S.D	2	1	3	2
3	Noplina,S.Pd	1	1	4	2
4	Antoni H,S.Pd.SD	1	1	1	2
5	Harnani,S.Pd.SD	2	2	1	1
6	Radias S.Pd	3	3	4	1

Sedangkan hasil penelitian pada aspek pengajaran kurang baik, diperoleh dari hasil observasi dari putaran I ini, sikap guru dalam menyusun program pengajaran kurang menguasai materi yang akan diajarkan dengan rata-rata nilai 5,6. Sementara itu di sisi lain, Kepala

sekolah sangat antusias memberikan semangat kepada guru-guru untuk menyusun program pengajaran serta konsepsi mengajar yang mengandalkan potensi diri sebagai guru secara profesional terutama dengan mengkaitkan perkembangan wawasan intelektual akademis serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi pengajaran di kelas.

Memperhatikan hasil pada putaran I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang konsepsi School Based Inset bersifat umum belum mencapai nilai maksimal dan hambatan tersebut disempurnakan dalam putaran II.

2. Siklus Kedua

Pada putaran II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan agenda pengajaran yang baik di putaran pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara mengajar yang inovatif utamanya pada aspek 1 yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan pengajaran tiap-tiap bidang studi (kelengkapan elemen serta satuan pengajaran yang

lebih inovatif). Aspek 2 yaitu bagaimana memasukkan konsepsi School Based Inset dalam pengajaran sehingga terdapat konsepsi pembelajaran yang lebih edukatif dan mengkaitkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi secara baik melalui konsepsi School Based Inset agar menjadi jelas dalam memberikan materi pelajaran di depan kelas..

Format pengajaran yang baik dan akan digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada putaran I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktikkan pengajaran yang lebih inovatif dan berwawasan infomatif global di kelas serta mengembangkan model pembelajaran yang efektif melalui konsepsi School Based Inset yang bimbing oleh peneliti dan dibantu oleh kepala sekolah yang sudah mampu melakukan pengajaran yang lebih baik

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada putaran II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan potensi dirinya sebagai guru profesional. Hasil observasi putaran II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Data hasil observasi (putaran II)

No	(Responden)	Aspek Konsepsi School Based Inset				S	N	K
		1	2	3	4			
1	Adlin,S.Pd.	2	3	5	4	14	80	B
2	Susma,S.pd.S.D	6	5	4	5	16	85	B
3	Noplina,S.Pd	4	4	5	5	20	90	A
4	Antoni ,S.Pd.SD	4	4	4	4	16	80	C
5	Harnani,S.Pd.S D	5	4	5	5	19	95	A
6	Radias S.Pd	4	5	5	4	18	90	A

Keterangan:

1. Wawasan
2. Kapasitas Intelektual
3. Peka terhadap Perkembangan IPTEK
4. Presentasi

Pembahasan

Dari Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sangatlah menggembirakan artinya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, semakin menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, guru bisa mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam memberikan materi di depan kelas, guru mempunyai visi yang lebih mengedepankan wawasan intelektual yang mengkaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memiliki kapasitas menciptakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan menggairahkan kondisi kelas sehingga siswa secara otomatis termotivasi oleh teknik pembelajaran

yang baik dan benar, yang muara akhirnya adalah hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini juga tercatat dalam tabel berikut :

Tabel : . Analisis terhadap kompetensi guru dalam konsepsi School Based Inset

No.	Implikasi konsepsi School Based Inset	Frekwensi Rata-rata	Prosentase Rata-rata
1.	Perencanaan dan Program Kerja Mengajar	85	80,80
2.	Penyusunan Rencana Pembelajaran inovatif	83	81,06
3.	Aplikasi pengajaran di kelas yang up to date	80	82,39
4.	Efektifitas pembelajaran di kelas	80	87,58
Rata-rata			80

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada putaran I dan putaran II sikap guru dalam menerima konsepsi School Based Inset dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 80, guru-guru di SD Negerri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sangat antusia menerima konsepsi School Based Inset dan mempraktekkannya dengan baik . Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik .

Memperhatikan hasil pada putaran II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada putaran II ini sudah ada peningkatan kemampuan dan potensi guru-guru di SD Negeri Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan

wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik yaitu 8,00.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa :

1. School Based Inset di SD Negeri 023 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas.
2. School Based Inset mempunyai peranan penting bagi upaya peningkatan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar , sebab menjadikan guru lebih maju, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern.

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian bahwa *School Based Inset* sangat membantu guru dalam peningkatan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu Sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Maka disarankan pada sekolah lain untuk menyelenggarakan School Based Inset demi tercapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2003, *Penataan di Sekolah*, Surabaya, Depdikbud.
- Depdikbud, 2001. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdikbud.
- Fred N. Kerlinger, 2003 , *Behavior LL Resourdes*.
- Mujiran, Drs, 2001. *Permohonan Profesional Guru*, Pengawas Dikmenum.
- Soeharto, Drs, 2003. *Musyawah Guru Mata Pelajaran, disajikan dalam Raker Ka. SD se-_____*
- Singarimbun, dkk, 2000. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.
- Suharsini Arikunto, Prof, Dr, 2003., Rineka Cipta.
- S. nasution, Prof, Dr, 2000 , *Dikdaktik Azas-Azas Mengajar*, Jemman.